



PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN RUMUS A B C D DI SD 01 CIPONDOH KOTA TANGERANG

Ina Magdalena¹, Jihan Fitri Tsabitah², Marshanda Istikharah³, Wahdania⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: inapgsd@gmail.com

Abstract

The A B C D formula is one of the Specific Instructional Purposes (ICT) in learning that is used to develop tests. Formulas A, B, C, D in learning objectives can provide benefits at SD Negeri 02 Cipondoh, Tangerang City. Because Formulas A, B, C, D can measure knowledge, skills, and attitudes or competencies that students want to achieve and make it easy for formula developers to measure student learning outcomes. Conducting research to determine the extent to which the use of the A B C D formula is used in learning objectives at SD Negeri 02 Cipondoh, Tangerang City.

Article History

Received: 2 Februari 2023
Reviewed: 12 Februari 2023
Published: 21 Februari 2023

Key Words

Formula A B C D, Learning Objectives, Tujuan Instruksional Khusus

Abstrak

Rumus A B C D merupakan salah satu Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan tes. Rumus A, B, C, D dalam tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat di SD Negeri 02 Cipondoh Kota Tangerang. Karena Rumus A, B, C, D dapat mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau kompetensi yang ingin dicapai siswa dan memberikan kemudahan bagi pengembang rumus untuk mengukur hasil belajar siswa. Melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penggunaan rumus A B C D digunakan dalam tujuan pembelajaran di SD Negeri 02 Cipondoh Kota Tangerang.

Sejarah Artikel

Received: 2 Februari 2023
Reviewed: 12 Februari 2023
Published: 21 Februari 2023

Kata Kunci

Formula A B C D, Learning Objectives, Tujuan Instruksional Khusus





Pendahuluan

Pembuatan rencana pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Tahapan pembuatan rencana pembelajaran dimulai dengan analisis karakteristik siswa dan lingkungan. Hasil akhir dari kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik antara perilaku yang diajarkan dengan perilaku yang tidak diajarkan. Selanjutnya guru dapat melakukan pembuatan tujuan instruksional. Tujuan dari pembuatan instruksional ada dua yaitu tujuan instruksional khusus (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK).

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) merupakan terjemahan dari specific instructional objective. Literatur asing menyebutkannya pula sebagai objective, atau enabling objective, untuk membedakannya dengan general instructional objective, goal, atau terminal objective. Yang berarti tujuan instruksional umum (TIU) atau tujuan instruksional akhir.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, kita dapat merujuk pada pendapat Robert F. Mager yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran. Mager menyatakan tujuan pembelajaran dalam rumus ABCD.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, tujuan pembelajaran memiliki definisi pernyataan mengenai tingkah laku yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Rumusan tujuan pembelajaran harus merujuk pada Kompetensi Dasar yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran ini harus dinyatakan dalam pernyataan yang spesifik yang nantinya dapat digunakan sebagai kerangka bagi kegiatan pembelajaran yang hendak dilakukan.

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha selesai. Karena instruksi atau pengajaran merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan dari pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk dan statis. Tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Kalau kita melihat kembali pengertian instruksi atau pengajaran, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pengajaran secara keseluruhan, yaitu "sesuatu yang harus dicapai oleh siswa setelah mereka diberikan pengajaran oleh guru. Rancangan pembelajaran adalah merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu pertemuan dengan mempersiapkan media dan sumber belajar, skenario





pembelajaran, dan perangkat penilaiannya. Yang dimaksud perumusan tujuan instruksional khusus (TIK) yang diungkapkan secara tertulis dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga peserta didik dan pengajar mempunyai pengertian yang sama tentang apa yang tercantum di tujuan instruksional khusus (TIK). Perumusan tujuan instruksional khusus secara pasti, artinya tujuan instruksional khusus (TIK) tersebut mengandung suatu pengertian, atau tidak mungkin di tafsirkan. Untuk itu, tujuan instruksional khusus (TIK) dirumuskan dalam bentuk kata kerja yang dapat dilihat oleh mata (observable). Dalam perumusan tujuan pembelajaran menggunakan rumus A B C D harus mengenali dahulu bagian yang terpenting yaitu antara lain :

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam Tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan secara umum, tujuan pembelajaran bersifat hirarkis. Tujuan pembelajaran dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli :

1. Robert F. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
2. Henry Ellington bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.
3. Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
4. Menurut Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

B. RUMUSAN A B C D

Rumusan A B C D termasuk dalam tujuan instruksional khusus (TIK) yang menyertakan unsur-unsur atau komponen atau factor dengan singkatan ABCD (Audience,





Behavior, Condition, Degree). Unsur– unsur tersebut dikenal dengan ABCD yang berasal dari empat kata sebagai berikut:

A = Audience

B = Behaviour

C = Condition

D = Degree

1. A= Audience

Audience adalah peserta didik yang akan belajar. TIK dijelaskan siapa peserta didik yang akan belajar. Keterangan tentang peserta didik dijelaskan secara spesifik mungkin. Batasan yang spesifik ini penting artinya agar sejak permulaan orang-orang yang tidak termasuk dalam Batasan tersebut sadar bahwa bahan instruksional yang dirumuskan atas dasar TIK belum tentu sesuai bagi mereka. Mungkin strategi terlalu mudah, terlalu sulit, atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka dan kurang sesuai. Mereka lebih senang kepada pemecahan masalah daripada uraian konsep, prinsip atau prosedur karena telah menguasai dengan baik. Karena itulah mereka bukan sasaran yang dimaksudkan, berarti seseorang yang berada diluar ingin mengikuti pelajaran seperti peserta didik yang menjadi sasaran dalam sistim intruksional tersebut.

2. B = Behavior

Behavior merupakan perilaku atau kompetensi yang spesifik yang diharapkan dicapai oleh peserta didik setelah selesai proses belajar dalam pembelajaran tersebut. Perilaku ini terdiri dari dua bagian yaitu kata kerja dan objek.

- a. Kata kerja (Kata kerja Operasional) menunjukkan bagaimana siswa mendemonstrasikan sesuatu seperti menyebutkan, menjelaskan hubungan, menganalisis, memecahkan masalah suka membaca, rajin membantu, sering bertanya dan lainnya.
- b. Objeknya (Kata Benda) menunjukkan apa yang didemonstrasikan seperti rumus korelasi, Kesehatan, klasifikasi hewan, penyakit masyarakat, hukum permintaan dan penawaran, berita, ibu bekerja, permasalahan dan lainnya.





c. C = Condition

Condition adalah Kondisi atau batasan yang dikenakan kepada peserta didik atau alat yang digunakannya ketika sedang menjalankan tes. Kondisi ini bukan keadaan pada saat peserta didik belajar. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada pengembang tes tentang kondisi atau keadaan bagaimana peserta didik diharapkan mendemonstrasikan perilaku pada saat tes berjalan. Misalnya dengan menggunakan rumus atau kriteria tertentu seperti :

1. Diberikan berbagai rumus mean, Deviasi standar, korelasi, dan dua deret angka...
2. Dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan...
3. Dengan diberikan data ukuran tanah dan lingkungannya...
4. Diberikan kasus suatu perusahaan

4. D = Degree

Degree adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai perilaku atau kompetensi. Tingkatan keberhasilan ditunjukkan dengan batas minimal dari suatu perilaku atau kompetensi yang diterima. Dibawah batas minimal berarti peserta didik belum mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. tingkat keberhasilan yaitu:

- a. Paling sedikit 80% benar
- b. Minimal 90% benar
- c. Dalam waktu paling lambat 12 minggu
- d. Minimal setinggi 160 cm
- e. Minimal termasuk kategori baik dan secara terstruktur dan sistematis.

Tingkat keberhasilan dalam mencapai TIK merupakan batas minimal yang digunakan untuk menyatakan bahwa penampilan perilaku peserta didik untuk TIK tersebut dapat diterima Apabila menurut hasil analisis instruksional perilaku dalam TIK yang bersangkutan merupakan perilaku prasyarat yang harus dikuasai lebih dahulu sebelum meneruskan mempelajari perilaku yang lain, kedudukan komponen D dan TIK yang bersangkutan menjadi sangat penting Karena itu, tingkat keberhasilan 90% mungkin perlu digunakan untuk TIK tersebut.





Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah Desain Pembelajaran SD, juga untuk menyajikan informasi tentang “ Perumusan Tujuan Pembelajaran menggunakan rumus A B C D di SD 01 Cipondoh Kota Tangerang” kepada pembaca agar mengetahui fakta dan fenomena yang terjadi di Lembaga Pendidikan yang khususnya di Sekolah Dasar yang didasari dengan fakta, factual sesuai dengan objek yang ada dilapangan, sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan langsung dilapangan. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data penelitian dengan melaksanakan wawancara langsung sesuai dengan fakta dengan Ibu Sandra Tavipa selaku guru di SD 01 Cipondoh Kota Tangerang. Yang terletak di Jl. KH Hasyim Ashari, RT.002/RW.001, Nerogtog, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Banten 15148. Pada pukul 10.00 s/d 12.00 WIB.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Analisa data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa Perumusan Tujuan Pembelajaran dengan Rumus A B C D memiliki pengaruh yang besar di SD Negeri 02 Cipondoh Kota Tangerang Tahun pelajaran 2022/2023 meliputi :

1. Manfaat Rumusan A B C D dalam Tujuan pembelajaran yaitu dapat memahami proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar dan mengajar menjadi efektif dan efisien. Dikarenakan Rumusan memiliki Tujuan yang jelas sehingga dapat mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa tersebut mencapai Tujuan secara optimal.
2. Penyusunan rumusan A B C D untuk mencapai Tujuan pembelajaran di SD Negeri 02 Cipondoh Kota Tangerang terdapat 4 komponen yaitu:

a. A = Audience

Merupakan pelaku yang menjadi kelompok sasaran yaitu **siswa**. Dalam Tujuan pembelajaran harus dijelaskan siapa siswa yang mengikuti pelajaran tersebut. Keterangan mengenai kelompok siswa yang akan menjadi kelompok sasaran harus dijelaskan sespesifik mungkin. Contohnya Peserta didik kelas 5, dengan demikian guru dapat mengetahui apa yang harus dilakukan agar peserta didik





kelas 5 dapat mencapai Tujuan pembelajaran dan agar peserta didik menjadi lebih aktif .

b. B = Behavior

Merupakan **Perilaku** apa yang diharapkan sehingga dapat ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Perilaku ini dapat dirumuskan menjadi dua yaitu : kata kerja dan kata objek, kata kerja yaitu bagaimana peserta didik menunjukkan sesuatu seperti menganalisis, menyebutkan, menyusun, menghitung dsb. Sedangkan kata objek yaitu menunjukkan pada apa yang dipertunjukkan seperti buku cerita bergambar, kesalahan tanda baca dll. Contohnya menyebutkan nama-nama hewan.

c. C = Condition

Merupakan **Kondisi** yang dijadikan syarat atau alat yang digunakan pada saat peserta didik diuji kinerja belajarnya. Kondisi ini dimaksudkan harus mengandung unsur yang memberi petunjuk kepada penyusun tes mengenai Kondisi atau dalam keadaan bagaimana siswa diharapkan mempertunjukkan Perilaku yang dikehendaki pada saat diuji. Contohnya diberikan rumus mengenai pohon factor maka tes tersebut harus relevan sesuai dengan Kondisi tersebut.

d. D = Degree

Merupakan derajat atau **tingkatan keberhasilan** yang ditargetkan harus dicapai siswa dalam mempertunjukkan perilaku hasil belajar. Target perilaku yang diharapkan dapat berupa: melakukan tanpa salah, dalam batas waktu tertentu, pada ketinggian tertentu atau ukuran tingkat keberhasilan lainnya. Contohnya minimal 3, dengan tepat atau dengan benar.

Contoh Perumusan ABCD ataupun CABD apabila tersusun kalimat yaitu sebagai berikut :

1. Melalui metode diskusi kelompok siswa SD kelas 5 dapat menjelaskan cara penanggulangan globalisasi minimal 3.
2. Siswa sd kelas 1 dapat menyebutkan bilangan besar dengan media gambar dengan tepat.





3. Diberikan beberapa pernyataan siswa sd kelas 3 mampu menentukan peraturan yang ada disekolah minimal 3 .
 4. Siswa sd kelas 4 dapat menyebutkan karakteristik segitiga minimal 3 dengan metode diskusi kelompok.
 5. Siswa sd kelas 6 dapat melakukan permainan olahraga badminton menggunakan metode praktik secara tepat.
 6. Melalui metode bernyayi siswa sd kelas 2 dapat menghafalkan nama-nama buah dalam Bahasa Inggris minimal 3 buah.
-
3. Hubungan Rumusan A B C D sebagai Tujuan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki hubungan yang erat dikarenakan dalam pembuatan RPP harus menggunakan rumusan A B C D agar RPP tersebut menjadi proses pembelajaran yang terarah dan terevaluasi hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa sesuai dengan Tujuan pembelajaran.
 4. Rumusan A B C D telah digunakan oleh semua guru di SD Negeri 02 Cipondoh Kota Tangerang dalam pembuatan RPP sehingga tercapainya Tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Rumusan A B C D dalam tujuan pembelajaran ialah sebagai acuan terhadap evaluasi pembelajaran dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain yaitu rumusan A B C D sangat diperlukan untuk berjalannya proses kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar dan mengajar. Berikut manfaat dan tujuan adanya rumusan A B C D di SD Negeri 02 Cipondoh Kota Tangerang Tahun Ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

1. Tujuan rumusan A B C D sebagai acuan dari semua komponen rancangan atau desain instruksional, maka tujuan belajar harus dirumuskan secara tepat atau jitu sesuai dengan tingkah laku atau kemampuan aktual yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai belajar sebagai suatu kebulatan kompetensi.
2. Manfaat rumusan A B C D sebagai tujuan pembelajaran yaitu :
 - a. Mengenali komponen tujuan pembelajaran.





- b. Menerapkan prosedur perumusan tujuan pembelajaran. Dengan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
3. Semua guru di SD Negeri 02 Cipondoh Kota Tangerang sudah mengaitkan pembelajaran dengan rumus A B C D di dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga dalam pembelajaran tersebut memiliki hasil yang optimal dan lebih mudah ketika ada evaluasi. Apabila didalam a\RPP tersebut tidak berhasil dengan pembuatan RPP maka guru tersebut membuat kembali rumusan A B C D sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik.

Kesimpulan

Tujuan instruksional khusus merupakan suatu rumusan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai atau menjelaskan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang ingin dipelajari oleh siswa. Pada dasarnya tujuan intruksional adalah membantu orang atau memberikan kemudahan pada orang untuk belajar. Tujuan instruksional dapat di bagi menjadi 2 yaitu tujuan instruksional umum (TIU) yang menggariskan hasil hasil di aneka bidang studi yang harus dicapai siswa dan tujuan instruksional khusus (TIK) yang merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum yang menyangkut suatu pokok bahasan sebagai tujuan pengajaran yang konkrit dan spesifik. Ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari perumusan tujuan instruksional, diantaranya guru mempunyai arahan untuk memilih bahan pembelajaran dan memilih prosedur (metode) mengajar, guru mempunyai batas-batas tugas dan wewenangnya dalam mengajarkan suatu bahan, guru mempunyai patokan dalam menilai kemajuan belajar siswa, dan lain sebagainya.

Dalam pengertiannya yang sempit orang sering menghubungkan teknologi instruksional dengan media, bahkan teknologi instruksional dianggap sebagai media. Media artinya perantara, saluran pembawa pesan. Dengan demikian, dalam konteks ini teknologi instruksional dianggap sebagai teknologi pembawa pesan, pesan-pesan instruksional, tentunya. Pengertian ini muncul dari hasil revolusi komunikasi yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, khususnya kegiatan belajar dan mengajar selain bahan-bahan yang sudah ada seperti guru, papan tulis, dan alat-alat pengajaran tradisional lainnya. Media yang





dimaksudkan di sini adalah radio, televisi, film, video kaset, transparansi, komputer dll., yang dirancang khusus untuk aplikasi kegiatan pendidikan dan instruksional. Di dalam media ini terliput juga perangkat lunak (software) dan perangkat kerasnya (hardware) yang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena masing-masing tidak bisa berdiri sendiri.

Daftar Pustaka

- Magdalena, I., Yuniawan, N., Oktania, A., & Fauzi, H. N. (2021, October 21). Tujuan Intruksional Khusus (TIK) dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Tigaraksa IV. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 420-428.
- Suparman, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Hopkins, Charles D., & Antes, Richard L. (1985). *Classroom Measurement Evaluation* (2nd Ed). Ithaca, Illinois: F.E. Peacock Publishers, Inc., 1985.
- Mager, R. F. (1962). *Preparing Instructional Objectives*. Belmont, Cal: Fearon Publisher.
-(1971). *Objectives Market Place Game*. National Spesial Media Institutes.
- Amanda Yuli Yanti. 2018. *Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran PPKN Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret
- <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Amanda.-Universitas-Sebelas-Maret..pd>
- Budi Tri Siswanto, Wagiran, Kokom Komariah, Siti Hamidah. 2010. *Standar Kompetensi Dan Perumusan Tujuan Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PerumusanTujuanPembelajaranMSTT2010.pdf>

